

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020-2022 pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data menurut Suliyanto (2018) adalah sesuatu yang diberi atau pernyataan yang senyatanya (fakta). Metode Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode dokumentasi adalah Informasi statistik disajikan dalam format laporan tahunan (Laporan Tahunan BEI 2020 - 2022) dan laporan keuangan (Laporan Keuangan BEI 2020-2022). Data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.
2. Studi literatur adalah survei terhadap buku, jurnal artikel, dan bentuk media tertulis lainnya yang relevan. Strategi ini sangat membantu karena memungkinkan peneliti untuk memberikan kerangka teoritis untuk melakukan analisis mendalam tentang masalah yang dihadapi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria tertentu pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang menyediakan data-data variabel pada laporan keuangannya.

3.4 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto (2018), variabel penelitian adalah objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau waktu yang satu ke waktu yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2018). Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y, variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Cash Holding*.

3.4.1.2 Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2018), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab besar kecilnya suatu nilai variabel lain. Variabel independen disimbolkan pada huruf X. dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Investment Opportunity Set*(X1)
- b. *Capital Expenditure* (X2)
- c. *Cash Conversion Cycle* (X3)
- d. *Net Working Capital* (X4)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dari penjelasan diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat timbulnya variabel dependen. Maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel.

3.4.2.1 *Cash Holding*

Cash Holding dapat diukur dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Margaretha & Dewi, 2020):

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

3.4.2.2 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Investment Opportunity Set* dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan perusahaan pada tahun ini yang dibandingkan dengan penjualan perusahaan pada tahun lalu dimana semakin tinggi semakin baik (Harahap, 2013).

Investment Opportunity Set dapat diukur menggunakan rumus *Sales Growth* dibawah ini:

$$SG = \frac{(\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1)}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100$$

3.4.2.3 *Capital Expenditure (CapEx)*

Capital Expenditure atau biaya modal adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan guna memperoleh manfaat di masa mendatang atau lebih dari satu periode akuntansi. *Capital Expenditure* dapat diartikan sebagai kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan aset tetap atau *fixed asset* sebagai media investasinya (Trinh & Thuy Mai, 2016).

Capital Expenditure dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$CapEx = \frac{\text{Aset Tetap } t - \text{Aset Tetap } (t - 1)}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Aset Tetap : Nilai Harga Perolehan

3.4.2.4 *Cash Conversion Cycle (CCC)*

Cash Conversion Cycle ditentukan oleh tiga komponen utama, meliputi *Inventory Conversion Period (ICP)*, *Receivable Collection Period (RCP)*, dan *Payable Deferral Period (PDP)*. Rumus perhitungan setiap komponen modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:

$$ICP = \frac{\text{Persediaan}}{(\text{Penerimaan Penjualan}/360)}$$

$$RCP = \frac{\text{Piutang Dagang}}{(\text{Penerimaan Penjualan}/360)}$$

$$PDP = \frac{\text{Utang Dagang}}{(\text{Harga Pokok Penjualan}/360)}$$

Rumus *Cash Conversion Cycle (CCC)*

$$CCC = ICP + RCP - PDP$$

(Dr. Agus S. Irfani, MBA, 2020)

Keterangan :

CCC : *Cash Conversion Cycle*

ICP : *Inventory Conversion Period*

RCP : *Receivable Collection Period*

PDP : *Payable Deferral Period*

3.4.2.5 *Net Working Capital (NWC)*

Net Working Capital adalah modal kerja kualitatif dimana nilainya diperoleh melalui pengurangan dari aktiva lancar dan kewajiban lancar sebuah perusahaan.

Brigham & Houston (2019) menyatakan *Net Working Capital* dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 20. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang memiliki fungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk

menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji DurbinWatson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji glejser, uji park, uji white, dan uji koefisien korelasi spearman. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Heterokedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas signifikansinya berada dibawah tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016). Sementara itu, diagram *scatterplot* dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dengan melihat diagram *scatterplot*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Uji Glejser dengan melihat diagram *scatterplot* kriteria sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Alat Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang

dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Cash Holding*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Investment Opportunity Set*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi *Capital Expenditure*

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi *Cash Conversion Cycle*

$\beta_4 X_4$ = Koefisien regresi *Net Working Capital*

ε = Standard Error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan *Cash Holding*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R² memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R² akan

meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Holding*, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R². Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan *Cash Holding* (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H₁ ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.